

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
BERBANTUAN MEDIA POWER POINT TERHADAP HASIL BELAJAR
IPS SISWA KELAS IV SDN 21 AMPENAN TAHUN AJARAN 2023/2024**

Julia Antasari¹, Nurul Kemala Dewi², Muhammad Sobri³,
^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Mataram
¹juliaantasari468@gmail.com, ²nurulkemaladewi@ymail.com,
³Muhammad.sobri@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning Assisted Media Power Point learning model on Social Studies Learning Outcomes of Class IV SDN 21 Ampenan. This research is an experimental research to look for the effect of the Problem Based Learning model assisted by power point media on social studies learning outcomes. This type of research is quantitative research using Quasi Experiments. The research design used in this study is Nonequivalent Control Group Design. The sampling technique uses a saturated sample technique, namely the entire population is used as a research sample. The samples used were all class IV which consisted of class IVA as the control class and class IVB as the experimental class. Data collection methods used are tests and observations. In collecting the research data, there is a data analysis prerequisite test, namely by carrying out a normality test using the Kolmogorof-Smirnov test, homogeneity test using the Levene test, and hypothesis testing using the pooled variant. The research results obtained from the hypothesis test are sig 2-tailed <0.05, namely 0.000 <0.05. At a significant level of 0.05 according to the hypothesis testing criteria, namely sig 2-tailed <0.05, H_a is accepted and H_0 is rejected. This shows that there is an influence of the Problem-Based Learning Model Assisted by Power Point Media on Social Studies Learning Outcomes of Grade IV Students at SDN 21 Ampenan.

Keywords: Learning Outcomes, Power Point Media and Problem Based Learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 21 Ampenan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen untuk mencari pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media power point terhadap hasil belajar IPS. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan Quasi Eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Nonequivalen Control Group Design. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel yang digunakan seluruh kelas IV yang terdiri dari kelas IVA sebagai kelas kontrol dan kelas IVB sebagai kelas eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan observasi. Dalam pengambilan data penelitian ini terdapat uji prasyarat analisis data yaitu dengan melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorof smirnov, uji homogenitas menggunakan levene test, dan uji hipotesis menggunakan pooled varian. Hasil penelitian yang diperoleh dari uji hipotesis adalah sig 2-tailed < 0,05 yaitu 0,000 <

0,05. Pada taraf signifikan 0,05 sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu sig 2-tailed < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan terdapat Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 21 Ampenan.

Kata kunci: Hasil Belajar, Media Power Point dan Problem Based Learning.

A. Pendahuluan

Maju dan terbelakangnya suatu negara ditentukan oleh tingkat pendidikan masyarakatnya, negara yang memiliki pendidikan maju adalah masyarakat yang dapat menemukan dan mengamalkan ilmu yang dimilikinya demi kemajuan bangsanya. Sedangkan keberhasilan pendidikan bisa dilihat dengan kemampuan membentuk generasi yang berkarakter, cerdas, dan berkepribadian.

Pendidikan adalah suatu keharusan yang setiap orang butuhkan untuk mengembangkan kapasitas, bakat dan potensi dalam dirinya. Sejalan dengan hal tersebut dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas maka harus diiringi dengan proses pembelajaran yang juga berkualitas, proses pembelajaran yang berhasil ditandai dengan perubahan-perubahan positif baik dari sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai hasil dari pengalaman belajar. Menurut Hamiyah (2014: 3), "belajar adalah proses perubahan dalam diri manusia, apabila tidak

terjadi perubahan dalam diri manusia setelah belajar, maka tidak dikatakan bahwa telah berlangsung proses belajar padanya". Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan pada seseorang, proses belajar mengajar merupakan suatu proses melihat dan mengalami, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil dan pengalaman yang ditentukan melalui pembinaan.

Hasil observasi dengan pihak guru kelas IV SDN 21 Ampenan dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2022, mengenai hasil belajar diperoleh data sebagai aspek kognitif (Kemampuan Berfikir) berfikir siswa belum berkembang secara optimal, hal ini ditunjukkan pada siswa yang belum mencapai nilai KKM di SDN 21 Ampenan. Dari data nilai yang diberikan oleh guru hasil penilaian MID semester ganjil 2022 masih banyak yang dibawah rata-rata sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan adalah 70. Masih banyaknya nilai

yang dibawah rata-rata menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah dan siswa masih harus mengikuti remedi atau ulangan susulan. Dalam kondisi masalah saat ini, sangat diperlukan model pembelajaran yang didukung oleh suatu media pembelajaran yang bisa menciptakan suasana pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan pelajarannya (Nonita, 2021). Model pembelajaran yang cocok diterapkan pada siswa terutama pada mata pelajaran IPS untuk mengasah siswa berpikir kritis yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok untuk menemukan solusi untuk masalah nyata dan tentu saja apakah penggunaan media yang tepat membuat proses pembelajaran lebih optimal.

Untuk mencapai yang diharapkan, model *Problem Based Learning* akan dibantu menggunakan

media Power Point (PPT). Microsoft power point memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan sehingga mereka tertarik dengan materi, penggunaan media ini efektif dan profesional sebagai media pembelajaran. Anak pada usia 6-11 tahun berada tahap operasional konkret yang memungkinkan anak untuk dapat menyelesaikan masalah secara logis. Dalam proses pembelajaran penggunaan media power point akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dengan memberikan pengalaman, kejadian atau peristiwa langsung kepada peserta didik sehingga menjadi bagian dari pengalaman belajarnya.

Pelaksanaan proses pembelajaran akan lebih maksimal apabila model yang diterapkan oleh guru dikolaborasikan dengan media pembelajaran. Salah satu medianya adalah media *Microsoft powerpoint* Arsyad (2014: 164) menyatakan bahwa *Microsoft powerpoint* adalah salah satu program yang banyak digunakan orang untuk mempresentasikan slidennya. Sehingga dengan adanya media *Microsoft powerpoint* dapat merangsang minat belajar siswa, gabungan konsep pembelajaran

dengan teknologi *Microsoft powerpoint* ini mampu menghasilkan kualitas baru yang dapat menyajikan materi pelajaran lebih menarik yang membuat siswa tertarik untuk belajar.

Berangkat dari pemikiran dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan berbantuan media power point untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS, sehingga judul penelitian yang di ambil adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 21 Ampenan”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu atau *Quasi Eksperimen* dengan tipe *Nonequivalnet Control Group Design*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebasnya model *Problem Based Learning* dan variabel terikatnya hasil belajar. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa

kelas IV SDN 21 Ampenan. Penelitian ini melibatkan dua kelompok sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu tes dan observasi. Instrument yang digunakan yaitu lembar tes soal pilihan ganda dan lembar observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji berdasarkan data yang sudah diperoleh melalui teknik dan instrument penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data. untuk menjelaskan mengenai hasil penelitian dipaparkan beberapa tahap sebagai berikut.

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 21 Ampenan. Penelitian ini melibatkan dua kelompok penelitian, yaitu kelompok kontrol pada kelas IVA dan kelompok eksperimen pada kelas IVB. Siswa kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran dan kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media power point dalam pembelajaran. Jumlah siswa di kelas kontrol adalah 23 siswa sedangkan jumlah siswa di kelas eksperimen adalah 23 siswa.

2. Keterlaksanaan

Pembelajaran

Table 4.1 Hasil Observasi Keterlaksanaan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media power point

N o	Kelas Eksperimen	Presentase pelaksanaan pembelajaran	Kriteria tingkat keberhasilan
1	IVB	100%	Sangat terlaksana

Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat perlakuan yang diberikan pada kelas IVB saat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang memperoleh presentase sebesar 100% yang tergolong kriteria sangat baik. Dimana dikatakan sangat baik karna keterlaksanaan semua kegiatan guru pada saat mengajar di kelas. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media power point tersebut dapat dikategorikan sangat terlaksana.

3. Data Hasil Belajar

Tabel 4.3 Rekapitulasi Pre-test Dan Post-test Hasil Belajar IPS

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-rata

Pretest Eksperimen	23	62.61
Posttest eksperimen	23	81.96
Pretest kontrol	23	59.35
Posttest kontrol	23	69.78

Berdasarkan hasil belajar dapat dilihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol (IVA) adalah 69,78 dengan nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum 85. Untuk rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen (IVB) adalah 81,96 dengan nilai minimum 60 dan nilai maksimum 100. Sehingga disimpulkan bahwa terjadi peningkatan proses pembelajaran di kelas eksperimen (IVB) dibandingkan kelas kontrol (IVA).

4. Hasil Analisis data

Berdasarkan data yang sudah dilakukan, analisis hasil uji data diuraikan sebagai berikut:

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sedangkan dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorove-Smirnov* dengan bantuan *SPSS. 25 for Windows*. Uji normalitas pada penelitian ini terdiri

dari data pre-test dan post-test data hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalita

Hasil Belajar IPS Siswa	Kelas	Sig.
	Pretest eksperimen	.118
	Posttest eksperimen	.134
	Pretest kontrol	.164
	Posttest kontrol	.125

Pada variabel hasil belajar di kelas kontrol memiliki nilai signifikan *pre-test*: 0,164, *post-test*: 0,125 sedangkan pada kelas eksperimen diketahui nilai signifikan *pre-test*: 0,118, *post-test*: 0,134. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan dari data tersebut lebih besar dari 0,05. Artinya, data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar di kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data memiliki varian yang sama atau tidak. Data dikatakan homogen jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sedangkan dikatakan tidak homogen jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji analisis varian (Uji-T) dengan bantuan

SPSS. 25 for windows. Uji homogenitas pada penelitian ini terdiri dari data *pre-test* dan *post-test* dari hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Test Of Homogeneity Of Variavces

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.806	1	44	.186
.267	1	44	.608

Tabel di atas menunjukkan data pretest di kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi sebesar 0,186 > 0,05 dan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai signifikansi 0,608 > 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* pada kelas kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan homogen.

c. Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh *Problem Based Learning* berbantuan media power point terhadap hasil belajar. Maka digunakan uji statistik parametrik yaitu uji-t sampai independen. Uji-t sampai independent digunakan untuk menguji perbedaan atau persamaan dua kondisi atau perlakuan dua kelompok yang berbeda antara kelas kontrol dan

kelas eksperimen. Pada penelitian ini uji-t digunakan untuk menguji pengaruh model model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar. Data yang diperoleh dari kelas kontrol dan kelas eksperimen dianalisis dengan *Independent-Samples T test* pada program analisis statistik *SPPS. 25 for windows*.

Tabel 4.6 Hipotesis / Uji t

Independent Sampel Test

		Sig.	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar Siswa	Equasi Variance assumed	.186	44	.000
			42.6 13	.000

Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini, yaitu jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sebaliknya, apabila H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pembahasan

a. Keterlaksanaan Pembelajaran dan Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media power point terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 21 Ampenan. Adapun instrumen yang digunakan yaitu menggunakan soal tes dan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengamati keterlaksanaan dalam penggunaan model pembelajaran problem based learning. Sedangkan soal tes yang digunakan berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman materi IPS siswa, dan juga menggunakan media power point yang membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Instrumen tersebut dilakukan validasi terlebih dahulu menggunakan uji ahli.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dalam proses pembelajaran materi tentang kegiatan ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media power point terlihat semangat siswa untuk

berpikir dan memecahkan masalah semakin meningkat. Pada saat pemecahan masalah suasana kelas menjadi menyenangkan dan siswa mulai tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media power point. Penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media power point di kelas IVB memperoleh presentase 100% yang tergolong kriteria sangat baik. Di mana siswa menjadi lebih aktif dan membuat siswa tidak jenuh saat proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media power point tersebut dapat dikategorikan sangat terlaksana. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurliana, Ana (2019), bahwa saat pembelajaran di kelompok eksperimen model *Problem Based Learning* memiliki presentase keterlaksanaan dikategorikan sangat terlaksana.

Hasil *pre-test* didapatkan bahwa hasil belajar pada kedua kelas kontrol dan eksperimen masih rendah. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *Problem Based*

Leraning berbantuan media power point pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol diperoleh hasil *post-test* kedua kelas lebih tinggi dari hasil *pre-test* dan hasil *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Dari hasil *pre-test* dan *post-test*, pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut. Kemudian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah atau konvensional dan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *power point*, terlihat bahwa hasil belajar kedua kelas tersebut menunjukkan perbedaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata *post-test* siswa kelas kontrol sebesar 69,78 dan kelas eksperimen sebesar 81,96. Hasil *Post-test* tersebut menunjukkan kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media power point lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Albert, Lorensius (2019), pada

penelitiannya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media power point dengan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada materi ekosistem di kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Kakap.

b. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Power Point Terhadap Hasil Belajar.

Upaya peningkatan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran menuntut peran dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk mencapai Upaya tersebut maka pada pembelajaran IPS dituntut adanya interaksi antara siswa dengan guru, sehingga akan mengurangi kesan guru mendominasi dalam proses belajar mengajar, karena siswa juga dituntut untuk aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam mengaktifkan siswa diperlukan adanya suatu model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk berperan dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Adapun model pembelajaran yang dapat

merangsang siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini serupa yang dikemukakan oleh Kurniasih (2014), bahwa *PBL* merupakan sebuah model pembelajaran yang berbasis masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2020), bahwa dalam model pembelajaran *PBL*, salah satu kunci keberhasilan model ini adalah argument dari siswa. Dimana *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara perfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Selain model pembelajaran dibutuhkan juga suatu media yang dapat membantu guru dalam menyampaikan apa yang ingin disampaikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini sejalan dari penelitian Dewi, N. K (2022), penggunaan media dalam pembelajaran dapat mengatasi

keberagaman karakter gaya belajar siswa. Untuk itu dibutuhkan media pembelajaran yang menarik seperti *power point*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rusman (2013), bahwa *power point* merupakan salah satu software yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam menggunakan dan relative murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan yang dikatakan oleh Arends (2015), bahwa ada lima tahap yang perlu dilakukan dalam menerpkan model *Problem Based Learning* secara umum terdiri dari lima langkah yaitu: Tahap pertama dalam pembelajaran ini adalah mengorientasikan siswa pada masalah. Siswa diberi masalah yang kemudian dicari pemecahannya. Disini pemecahan ditampilkan dalam bentuk media *power point*, media ini ditampilkan di awal pembelajaran berguna untuk menarik perhatian dan konsentrasi siswa terhadap masalah

yang diberikan oleh guru serta materi yang diajarkan. Selain berguna untuk menarik perhatian dan konsentrasi siswa media ini juga membuat siswa lebih bersemangat lagi didalam mengitu proses pembelajaran. Karna media *power point* ini merupakan suatu yang baru bagi mereka sehingga mereka lebih antusias lagi di dalam menerima materi pembelajaran. Tahap kedua adalah mengorganisasikan siswa untuk meneliti, dimana siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang dan masing-masing kelompok dibagikan LKPD yang berisi suatu masalah yang akan dicari pemecahan dan penyelesaiannya dengan melakukan diskusi. Tahap ketiga adalah membimbing penyelidikan individual atau kelompok, dimana setaip kelompok mendiskusikan masalah yang telah diberikan oleh guru dengan melakukan penyelidikan, mencari konsep atau teori yang endukung dari buku pelajaran, kemudian mencari jawaban dari masalah tersebut yang dibimbing oleh guru. Dengan adanya bimbingan dari guru juga akan mengarahkan siswa untuk lebih aktif berinovasi dalam memahami materi yang diajarkan sehingga berdampak pada tingginya penguasaan siswa

pada materi yang sedang dipelajari dan meningkatkan hasil belajar yang dicapainya. Tahap keempat adalah mengembangkan dan menyajikan hasil kerja, dimana setiap kelompok mengisi LKPD yang sudah dibagikan dan mempresentasikan hasil diskusi yang telah mereka kerjakan didalam kelas dan diadakan tanya jawab dengan bimbingan guru. Tahap terakhir yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan dari hasil penyelidikan dan diskusi kelompok. Disini dalam menyampaikan kesimpulan dari hasil penyelidikan siswa ditampilkan menggunakan media *power point*.

Selanjutnya pada kelas kontrol, materi pembelajaran disampaikan dengan metode ceramah atau pembelajaran konvensional. Sehingga suasana diskusi memiliki perbedaan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Meskipun terjadi peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol, namun rata-rata hasil belajar pada kelompok ini lebih kecil dari pada kelas eksperimen. Hal ini bisa terjadi disebabkan karna pembelajaran pada kelas kontrol tidak menggunakan model dan media yang menarik

perhatian siswa seperti *power point* sehingga pada saat proses belajar sebagai siswa cenderung merasa bosan, jenuh dan kurang bersemangat. Pada kondisi ini, gairah belajar siswa pada kelas kontrol cenderung lebih rendah daripada kelompok eksperimen, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa.

Selain itu siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* terlihat fokus mengikuti proses pembelajaran. Terlihat antusias dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model problem based learning berbantuan media *power point* ini tidak membuat siswa bosan sehingga siswa lebih bersemangat dalam menerima materi yang diajarkan. Siswa juga mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa tidak tegang dan dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu pentingnya penggunaan model pembelajaran yang menyenangkan di dalam kelas.

Menurut Purwanto (2016), tercapainya tujuan pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran dapat dilihat dan diketahui melalui hasil belajar siswa dalam suatu kelas.

Hal ini sejalan yang diteliti oleh Sobri, Muhammad (2014), bahwa hasil belajar tingkat kemampuan dan penguasaan kompetensi dari setiap mata pelajaran yang bersifat esensi dan fungsionalbagis siswa, sehingga memungkinkan bagi mereka untuk belajar lebih lanjut dalam membentuk kepribadian. Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.

Hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran IPS menunjukkan peningkatan. Hal ini berarti bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media power point dapat membantu siswa untuk mencapai ketuntasan individu. Dengan kata lain hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media power point pada pelajaran IPS mengalami peningkatan. Keberhasilan yang dicapai tercipta karna model *Problem Based Learning* berbantuan media power point memungkinkan siswa belajar lebih aktif, dengan memberi siswa kesempatan untuk menemukan sendiri pengetahuan terkait materi melalui serangkaian proses, memberi

kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapat serta menjadikan siswa lebih termotivasi dalam belajar sebab mengetahui keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini tampak antusias siswa saat proses pembelajaran dan ketika menyimak pembelajaran guru tentang materi yang senantiasa dikaitkan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Model Problem Based Learning

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar disebabkan model pembelajaran tersebut dapat mendorong siswa berpikir secara aktif sesuai dengan pengalaman yang pernah di alami. Hal ini serupa yang dikemukakan Trianto (2009), pada penelitian bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan nyata.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat di simpulkan bahwa ada pengaruh model

pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 21 Ampenan. Hal ini dibuktikan dengan uji-t sampel independen yang memperoleh 0,000 yang berarti bahwa $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol = 69,78 dan nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen = 81.96.

Model *Problem Based Learning* berbantuan media *power point* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar disebabkan model pembelajaran tersebut dapat mendorong siswa berpikir secara aktif sesuai dengan pengalaman yang pernah di alami.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Arends, (2015). Model-Model Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. (2014). Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Hamiyah, Nur & Muhammad Jauhar. (2014). Strategi Belajar-Mengajardi Di Kelas. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Kurniasih, Imas. (2014). Sukses Implementasikan Kurikulum 2013 (Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013). Bandung: Kata Pena.

Rusman (2013). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Radjawali Pers.

Trianto. (2009). *Mendesai Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Surabaya: Kencana.

Jurnal:

Albert, L. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Microsoft Power Point (PPT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Kelas VII SMP Negeri 3 Sungai Kakap (Doktoral dissertation, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan).

Maulida, MA, Indraswati, D., Afandi, LH, Nursapyini, N., & Astria, FP (2020). Metode Problem Based Learning Untuk Mengklasifikasikan Argumen Mahasiswa PGSD Terhadap Masalah. *Al-Adzka: Jurnal*

- Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 10(2), 88-97.
- Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 15 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7 (3c), 1846-1852.
- Sobri, M., & Moerdiyanto, M. (2014). Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah Di Kecamatan Praya. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(1).
- Nurliana, Ana. (2019). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Gugus III Cakranegara Tahun Pelajaran 2019/2020. (Doktoral dissertation, Universitas Mataram).
- Nonita, E. S., Nurhasanah, N., & Jaelani, A. K. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV SDN 10 Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 314-320.
- Purwanto, W., R.W.W, E. T., & Hariyanto. (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning Dengan Media Power Point Untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1, 1700-1705.
- Rahman, N., Dewi, N. K., & Nurhasanah, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Pada Mata Pelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya